ANTHOR
Education and Learning Journal
Terbit Online pada Website: https://anthor.org/index.php/anthor
Email: anthor.jurnal@gmail.com

First Received: 20 Januari 2023 Final Proof Received: 24 Januari 2023

PERILAKU BELAJAR "AG" ANAK USIA TK DI KELURAHAN PAHLAWAN PALEMBANG

Karlina Mayang Sari[1], Evia Darmawani[2], Rahmah Novianti[3]
PGPAUD, FKIP, Universitas PGRI Palembang[1,2,3]

Karlina20190@gmail.com[1*], evia.syamsuddin@gmail.com[2], aliciarahmah@gmail.com[3]

Info Artikel

Kata Kunci:
Perilaku Belajar, Minat Belajar dan Perkembangan Bahasa Anak.

Abstrak

Rumusan masalah penelitian ini yaitu 1. Mengapa perilaku belajar "AG" anak usia TK di kelurahan Pahlawan Palembang lamban dalam perkembangan bahasa (menulis dan mengeja). 2. Faktor-faktor apa penyebab perbedaan minat belajar "AG". Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana perilaku belajar "AG" anak usia TK di Kelurahan Pahlawan Palembang lamban dalam perkembangan bahasa (menulis dan mengeja). Subyek utama pada penelitian ini adalah anak usia 5 tahun disalah satu tempat les privat di kelurahan Pahlawan kota Palembang. Sedangkan subjek pendukung orangtua, guru les privat, teman sebaya, serta masyarakat dalam lingkup tetangga sekitar. Obyek dalam penelitian adalah perilaku belajar "AG" yang menunjukkan sikap minat lamban dalam menulis dan membaca, dan faktor penyebabnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Observasi, dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tringulasi data. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dikemukakan, bahwa faktor penyebab perilaku belajar "AG" adalah pola pembiasaan dalam lingkungan keluarga yang membiarkan "AG" bebas bermain gadget sepanjang hari, serta tidak dilakukannya pengawasan yang lebih ketat dari orang tua dalam bermain gadget yang mengakibatkan "AG" dengan leluasa memainkan gadgetnya.

Keywords:
Learning Behavior, Learning Interest and Children's Language Development.

Abstract

The formulation of the research problem is 1. Why is the "AG" learning behavior of kindergarten-aged children in the Pahlawan Palembang village slow in language development (writing and spelling), 2. What factors cause differences in interest in learning "AG". The purpose of the research conducted was to describe how the learning behavior of "AG" kindergarten-aged children in the Heroes Village of Palembang is slow in language development (writing and spelling). The main subjects in this study were 5-year-old children in one of the private tutoring places in the Pahlawan village of Palembang city. While the subject supports parents, private tutors, peers, and the community in the neighborhood. The object of this study is the learning behavior of "AG" which shows a slow interest in writing and reading, and the factors that cause it. Data collection techniques in this study used observation and interviews. The data analysis technique in this study uses data triangulation. Based on the results of the research that has been stated, the factors that cause "AG" learning behavior are habituation patterns in the family environment which allow "AG" to be free to play with gadgets all day long, and not carry out stricter supervision from parents in playing gadgets which results in "AG". freely playing with his gadget.

Corresponding Author:
Karlina Mayang Sari
Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas PGRI Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia:
Karlina20190@gmail.com

Copyright © 2023 Karlina Mayang Sari, Evia Darmawani, Rahmah Novianti
*This work is licensed under **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada anak usia dini, seharusnya ada proses interaksi antara para pendidik dengan anak didiknya melalui aktivitas bermain dilingkungan belajar yang kondusif (aman), menggembirakan dan menyenangkan, serta menggunakan beragam sumber belajar. Hal ini sejalan dengan

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

yang dikatakan (Waluyo & Listyowati, 2017) “Belajar merupakan kegiatan yang sangat penting didalam pendidikan, berbagai macam usaha dilakukan guru agar anak dapat mengikuti proses pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak-anak dan merangsang anak-anak untuk belajar berbagai macam pengetahuan, termasuk agama, bahasa, masyarakat, emosi, kondisi, seni, dan kemandirian”.

Terkait dengan karakteristik tersebut guru privat sebagaimana pendidik lainnya harus mampu menciptakan pembelajaran sesuai dengan karakter, kebutuhan, dan tingkat usia sesuai dengan tugas perkembangan peserta didik.Kenyataan ditemukan berbagai perilaku belajar anak yang sering kali tidak sesuai dengan harapan orang tua maupun guru privatnya seperti seorang anak usia dini bernama “AG” anak didik pada les privat dengan seorang guru di Kelurahan Pahlawan yang merupakan anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan ayah dan ibunya, yang mempunyai kakak perempuan usia 12 tahun dan adik yang berusia 3 tahun, ayah “AG” bekerja sebagai pedagang asongan telor bulat dan ibunya sebagai asisten rumah tangga disalah satu keluarga disekitaran tempat tinggal mereka. Keluarganya terbilang keluarga yang menengah kebawah akan tetapi “AG” mempunyai kepribadian periang dan mempunyai banyak teman, dan “AG” juga termasuk anak yang mandiri sekaligus manja terhadap ibunya terlihat saat akan di jemput pada saat pulang les seperti meminta gendong.

“AG” adalah anak usia TK tetapi orangtuanya terutama ibu lebih memilih les privat di sekitaran rumah dengan alasannya sangat simpel selain faktor biaya yang lebih murah les privat juga mengajarkan pembelajaran dengan tatap muka karena disaat sekarang masih terkendala oleh virus covid-19 yang menyebabkan sekolah lebih banyak pembelajaran lewat daring maupun offline. “AG” termasuk anak yang cukup pintar dalam pelajaran terutama aspek kognitif (berhitung, berfikir logika, mengingat, dan pemecahan masalah) akan tetapi “AG” lebih lamban dalam aspek perkembangan bahasanya (menulis dan membaca).

Ketika “AG” akan belajar menulis ataupun membaca maka sikap yang akan ditunjukkannya adalah melirik kesana kemari, mengajak mengobrol dengan guru les-nya maupun temannya, menunda-nunda saat menulis akan tetapi jika “AG” diberi soal penambahan atau pengurangan maka dia akan semangat dan sangat berminat terhadap soal itu. Dia pun cepat sekali menyelesaikan soal tersebut tanpa perlu berlama-lama berpikir berbanding terbalik dengan aspek bahasa, meskipun dia tidak terlalu berminat pada aspek bahasa tetapi dalam hal berbicara serta berkomunikasi dengan teman dan guru, “AG “sangat lancar. Pelafalan kata sangat jelas dan tidak cadel hanya saja menulis dan mengeja masih belum berkembang pesat.

Berdasarkan data terkait perilaku belajar “AG” peneliti tertarik untuk mempelajari lebih jauh pada anak usia dini terutama mengalami hambatan-hambatan pada saat belajar di luar sekolah atau pembelajaran non formal dengan judul “perilaku belajar “AG” Anak Usia TK Di Kelurahan Pahlawan Palembang”. Menurut Hamalik (2019:139) “Perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan". Seorang siswa yang ingin berhasil dalam melaksanakan tugas belajar, maka siswa tersebut harus bertingkah laku yang mendukung suasana belajar dan mencegah terjadinya tingkah laku yang merusak suasana belajar selama mengikuti proses pembelajaran.

Menurut (Dimyati:2017) “Perilaku belajar adalah kompetensi dan perilaku yang berubah di dapat setelah menjalani aktivitas belajar. Perilaku belajar seseorang dapat dilihat dari perubahan yang terlihat menonjol tidak hanya bisa dilihat oleh diri sendiri maupun orang lain”. Dengan kata lain menurut teori Behaviorisme dalam (Ridwan Abdullah Sani:5) adalah "teori yang berhubungan dengan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, teori ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang terlihat sebagai bagian dari hasil belajar".

Sejalan dengan yang dikatakan Lefudin (2017:23) "perubahan perilaku makhluk hidup sebagai pengaruh lingkungan di karenakan semua perilaku manusia adalah hasil belajar yang artinya lebih menekankan pada tingkah laku manusia". Menurut beberapa pendapat ahli diatas maka kesimpulannya adalah perilaku dapat berubah setelah mendapatkan pengalaman dalam bentuk belajar. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasainggris yaitu “*interest*” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar anak harus mempunyai minatatau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena denganadanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukan perhatian, aktivitasnyadan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung.

Minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seprti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. (Yudrik:2016) minat memiliki sifat dan karakter khusus, yaitu: "bersifat pribadi, menimbulkan efek diskriminatif, berhubungan dengan motivasi, mempengaruhi dan dipengaruhi motivasi, dan minat bias dipelajari bukan bawaan dari lahir". Sedangkan minat belajar menurut (Wina Sanjaya 2016), minat belajar adalah "aspek yang dapatmenentukan motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu".

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Minat ini dapat dipahami dari dua pendapat diatas yang dikemukakan menerima hubungan antara diri sendiri dan sesuatu apa yang ada di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungannya semakin banyak minat yang ditimbulkan. Minat sangat di perlukan dalam pembelajaran. Jadi menurut beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan perhatian yang ditujukan kepada sesuatu kegiatan yang menjadi keinginan dan dapat dilakukan berulang-ulang.

Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di taman kanak-kanak adalah pengembangan bahasa. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman kedalam simbol-simbol yang dapat berkomunikasi dan berpikir. Menurut Busthomi dalam (Novi Mulyani:107) perkembangan Bahasa adalah "kemampuan menangkap maksud yang ingin dikomunikasikan orang lain dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain sedemikian rupa, sehingga dapat di mengerti". Pembelajaran bahasa sangat penting terjadi pada anak sebelum enam tahun. Oleh karena itu, taman kanak-kanak atau pendidikan prasekolah lainnya merupakan, wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak.

Pembelajaran bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis). Untuk memahami bahasa simbolis, anak perlu belajar membaca dan menulis. Oleh karena itu, belajar bahasa sering dibedakan menjadi dua yaitu belajar bahasa komunikasi dan belajar literasi, yaitu belajar membaca dan menulis. Jadi, anak yang berhasil membaca disekolah telah memiliki bahasa tulisan sebagai bagian yang dominan dari kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu lingkungan yang mendukung akan membantu dalam mengembangkan bahasa anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan studi kasus. Penelitian deskriptif itu suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai suatu variabel bebas, yaitu satu variabel atau lebih tanpa dibandingkan atau dihubungkan dengan variabel lain. Menurut Bodgan dalam (Sugiyono;19) Penelitian kualitatif itu seperti orang yang hendak bertamasya, tetapi ia baru tahu tempat yang dituju tapi belum tahu pasti tempat apa itu. Akan tetapi ia akan tahu saat memasuki objek dengan cara meneliti bermacam informasi tertulis, gambar, berfikir dan melihat obyek dan kegiatan orang yang ada di sekitarnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelotian ini yaitu obeservasi, dan wawancara. Adapun kisi-kisi wawancara didalam penelitian ini yaitu:

Tabel 1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Variabel	Indikator	Hasil Wawancara
Perubahan perilaku belajar	Faktor yang mempengaruhi perilaku belajar Minat belajar Faktor penyebab perbedaan Minat belajar Perkembangan bahasa sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku belajar	

Sedangkan uji kebasahan data penelitian ini yaitu pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian dan tiangulasi. Adapun teknik analisi datanya yaitu reduksi data (*data reducrion),* penyajian data (*data display),* dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing / verification).*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku belajar “AG”. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi dahulu untuk mencari, mendapatkan serta mengumpulkan informasi. Maka peneliti menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data tersebut kemudian akan digunakan untuk melengkapi skripsi yang peneliti ajukan. Berdasarkan dari temuan hasil peneliti,yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi kepada guru les dan orang tua “AG”. Penelitian dimulai dari peneliti memberikan surat izin ke RT 12 untuk meminta izin penelitian, kemudian peneliti langsung memberikan surat izin penelitian. Selesai mengurus surat penelitian, peneliti langsung melakukan penelitian dengan mendatangi tempat les privat “AG” yang menjadi obyek penelitian. Penelitian di mulai dari mengamati kegiatan belajar mengajar di tempat les privat. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan catatan-catatan yang berhubungan langsung dengan penelitian mengenai minat belajar “AG” yang cenderung menyukai salah satu bidang mata pelajaran

Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku belajar dan minat belajar karena observasi ini merupakan pengamatan yang dilakukan secara detail terhadap perilaku belajar “AG” yang memiliki minat belajar berhitung aritmatika. Peneliti melakukan penelitian sebanyak 3 kali pertemuan dalam seminggu terhitung dari tanggal 3 Oktober sampai 3 november 2022 dengan sampel penelitian kelas B di tempat les

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

privat “abc” RT 12 Kelurahan Pahlawan Palembang. Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan minat belajar “AG” saat pembelajaran bahasa dan aritmatika.

Dalam pengumpulan data peneliti di bantu oleh guru Les baik dalam melakukan observasi maupun data dokumentasi artinya dilakukan oleh peneliti sendiri dan ada juga dibantu oleh guru les privat “AG”. Kemudian penelitian menggambarkan data hasil penelitian ini didapat dari hasil mewawancarai langsung responden yang berkaitan yaitu guru les privat “AG”, orang tua “AG” serta “AG” itu sendiri di kelurahan Pahlawan Palembang Sebagai berikut:

a) Perilaku Belajar Secara Umum Terkait dengan Minat dan Motivasi belajar “AG” Di Tempat Les Privat

Minat belajar merupakan faktor pendorong anak dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau rasa senang dan keinginan siswa untuk belajar. Minat belajar juga merupakan aspek pembangun motivasi, fenomena yang terbentuk akibat interaksi sosial dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar (Perilaku belajar “AG” sangat berbeda dari teman-temannya salah satu buktinya, “AG” pada saat melakukan kegiatan belajar dan mengajar bersama, pada saat guru privat mengajari “AG” belajar ketika pelajaran berlangsung sering kali terlihat “AG” bercerita dengan temannya saat yang lain menulis, “AG” seakan menyepelekan, menunda-nunda tugas yang diberikan guru les”. Namun dia terlihat tekun dan mematuhi instruksi guru saat pembelajaran hitung-hitungan .

Namun terlihat bahwa belum banyak kreativitas guru les dalam memberikan materi pelajaran untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar terutama AG. Misalnya saja saat melakukan kegiatan belajar anak cepat sekali bosan dan anak yang cenderung menyukai salah satu bidang mata pelajaran hanya itu saja yang diutamakan oleh guru les tersebut. Perilaku belajar “AG” ditandai dengan lambannya dalam menulis dan membaca yang menjadikan “AG” kurang berminat dalam pelajaran tersebut sehingga yang terjadi adalah tidak bertanggung jawabnya “AG” dalam menyelesaikan tugas.

b). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Belajar “AG”

Faktor yang mempengaruhi perilaku belajar “AG” di dapat dari faktor internal yaitu dari segi fisiologis terbilang anak yang cukup sehat dan bugar terlihat dari cara berjalan, berdiri, berlari saat bersama teman-temannya. Dari segi psikologis anak mempunyai kecerdasan kognitif afektif yang ditunjukkan ketika anak sedang belajar membangun sebuah ide dan memecahkan masalah pada saat “AG” sedang bermain, sedangkan faktor ekternal bisa juga mempengaruhi perilaku belajar “AG” seperti lingkungan sosial di dalam keluarga yang membebaskan bermain tanpa ingat waktu dan orang tua “AG” tidak mengkhawatirkan keberadaan anak. Faktor nonsosial juga mempengaruhi perilaku belajar “AG” yang mana lingkungan tempat tinggal sangat mempengaruhi kegiatan belajar serta fasilitas yang kurang memadai sehingga menghambat proses belajar, keadaan rumah “AG” terbilang cukup kumuh walaupun di daerah tengah kota namun, masih memiliki lingkungan rumah yang terbuat dari papan kayu yang mulai lapuk, serta atap rumah yang miring cenderung hampir roboh.

Keadaan lingkungan rumah yang kurang kondusif yang mana keadaan rumah “AG” tidak layak huni yang setiap hujan deras selalu kebanjiran sehingga perabotan rumah selalu di ungsikan ke masjid dekat rumahnya dan menginap satu keluarga sampai banjir berkurang, hingga mengganggu konsentrasi belajar “AG”. Kemudian faktor pendekatan dan perhatian dalam mengulangi pembelajaran di rumah serta pola asuh juga mempengaruhi perilaku belajar “AG” kurangnya strategi orang tua dalam mengajarkan “AG” belajar. Seperti orangtua “AG” yang sibuk, sang ayah berjualan dan ibunya sibuk bekerja sebagai artdirumah tetangganya kemudian sang kakak sibuk dengan dunianya sendiri seakan acuh tak acuh dengan keadaan ”AG”.

c) Minat dan Motivasi Belajar “AG”

Proses belajar yang dilakukan di les privat tidak hanya sekedar membaca serta menulis saja, akan tetapi juga diikuti dengan minat ingin mempelajari pelajaran untuk mencapai suatu keberhasilan. Anak yang memiliki minat belajar terhadap pelajaran tertentu akan belajar bersungguh-sungguh sehingga akan memperoleh hasil yang optimal, pada kenyataannya minat belajar “AG” sangat berhubungan dengan rangsangan atau stimulus dari benda atau seseorang yang menjadi kekuatan minat itu sendiri. Seperti yang diketahui minat belajar “AG” sangat dipengaruhi dengan alat komunikasi gadget. Pembiasaan dalam bermain gadget yang lupa waktu menjadi faktor pemicu inat pengembangan kognitif “AG” karena di dalam aplikasi gadget memudahkan dalam menggunakannya tidak perlu bisa membaca dan menulis melainkan dengan menggunakan simbol, warna dan bentuk.

d). Faktor Penyebab Perbedaan Minat Belajar “AG”

Anak dalam memahami dan mengerti tentang materi yang diajarkan dapat berbeda-beda tergantung pada kemampuan individu. Minat belajar menjadi komponen penting penunjang keberhasilan anak, karena

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

dengan adanya minat belajar akan menimbulkan rasa aktif dan semangat dalam belajar. Sikap yang diberikan oleh anak berbeda-beda pada materi yang diajarkan dapat bersifat positif dan negatif. Sikap positif dari anak tersebut dapat mempengaruhi pembentukan sikap belajar yang baik seperti menjadi lebih giat dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran sedangkan sikap negatif akan memberikan dampak seperti tidak aktif dalam proses belajarnya. Perbedaan minat belajar “AG” saat pembelajaran pengembangan kognitif “AG” sangat berminat dan mampu menguasai materi yang diajarkan oleh guru les privatnya bahkan melebihi ekspektasi sang guru. Sedangkan, jika dalam pembelajaran pengembangan bahasa sepeti menulis dan membaca “AG” tidak berminat sama sekali dengan mengeluarkan tindakan-tindakan yang menjengkelkan agr supaya tidak disuruh membaca dan menulis kemudian “AG” malah menggangu teman-temannya yang sedang fokus belajar menulis dan membaca dan ada yang sampai menagis karena diganggu oleh “AG” terkadang “AG” mengajak teman yang lain bermain contohnya “*payoh kito maen bae, dak usahlah nulis”* kadang-kadang jika di suruh menulis “AG” selalu beralasan capek “*capek ah aku nulis buk, nakmaenbae”.*

***e).* Perkembangan Bahasa Sebagai Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Perkembangan bahasa merupakan salah satu perkembangan yang paling penting pada usia awal pertumbuhan anak. Perkembangan bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan anak secara keseluruhan baik dari segi kogitif, sosial, dan emosi. Sebagai alat ekspresi saat anak belajar mengungkapkan bahasa dipikirannya melalui bahsa verbal. Bahasa yang lebih dini dibutuhkan untuk memperoleh keterampilan bahsa yang baik bahsa yang dimiliki oleh anak adalah bahasa yang telah dimiliki dari hasil pengolahan dan telah berkembang. Selain itu pekembangan bahasa anak diperkaya dan dilengkapi oleh lingkungan masyarakat dimana mereka tinggal.

Bercakap-cakap merupakan kegiatan yang tidak bersifat kaku selain itu bercakap-cakap juga meningkatkan keberanian anak dalam berkomunikasi antar guru dan antar sesama teman, selain itu di les privat “abc” juga menambah pengetahuan serta wawasan pada anak berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti untuk memperoleh data tentang pengembangan bahasa “AG”. Untuk menganalisa data yang telah ditemukan di atas, peneliti lakuukan lazimnya penelitian kualitatif dengan studi kasus yang berpedoman pada teori Miller dan Hebarman (Sugiono 2018) diantaranya:

Yang dimaksud dengan mendeskripsikan data adalah menguraikan serta menjabarkan sesuatu objek sesuai dengan kenyataan yang ada, tanpa dilebih-lebihkan. Tujuan terpenting dalam melangsungkanpenelitian deskriptif adalah untuk menerangkan keadaan atau objek dalam fakta yang sebenarnya. Maka peneliti disini akan mengemukakan data terkait perbedaan dan penyebab perbedaan minat belajar dan motivasi belajar “AG” dalam maateri pembelajaran terkaitbdengan perkembangan bahasa dan aritmatika (hitung-hitungan). Apakah sesuai atau tidak dengan yang diharapkan peneliti.

Reduksi Data

Yang diambil dalam penelitian ini berbentuk dokumen dan wawancara kepada guru les privat dan orang tua “AG” di RT 12 Kelurahan Pahlawan Palembang. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang di dapat dari guru les privat dan orang tua “AG”. Kegiatan belajar yang dilakukan “AG” melalui observasi dokumen dan wawancara dengan subjek pendukung. Data yang di dapat kemudian dirangkum (*display data*) untuk memperoleh kesimpulan. Perilaku belajar “AG” terlihat nampak belum disiplin dan menimbul jadi anak yang suka menganggu. Faktor penyebab dalam diri “ag” adalah kurang minat atau rendahnya belajar dan faktor penyebab diluar diri adalah terlalu serignya bermain hape akibatnya perhatian terhadap belajar kurang, selain itu dukungan keluarga dan fasilitas belajar.

Observasi: peneliti melakukan observasi terhadap “AG” anak usia TK di kelurahan Pahlawan Palembang sebagai subjek utama dan subjek pendukung yaitu guru les dan orang tua “AG”. Dan dokumentasi yang dilakukan adalah dengan pengambilan gambar foto pada saat penelit melakukan observasi.

Penyajian Data

1) Perbedaan Minat dan Motivasi Belajar AG dalam pembelajaran Menulis dan Membaca.

Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar anak dalam bidang studi tertentu karena dengan adanya minat dalam diri anak akan membangkitkan atau mendorong anak menjadi giat belajar dalam mencapi apa yang ia inginkan (Heriyati:2017:26)

Minat belajar anak adalah suatu perhatian kesukaan untuk memperoleh prestasi belajar. Seperti “AG” yang lebih menyukai pembelajaran aritmatika dibanding dengan pembelajaran bahasa, contohnya saat belajar membaca sering menunda-nunda dan lebih tertarik dengan *game* di *handphone* dikarenakan ibunya “AG” membebaskan dalam bermain gadget. Sedangkan motivasi belajar adalah suatu faktor pendorong untuk berbuat sesuai dengan pengetahuan sehingga mendapatkan hasil prestasi belajar yang

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

memuaskan seperti “AG” yang kurang adanya pendorong untuk melakukan kegiatan belajar sesuai dengan apa yang dipelajari. Contohnya ketika “AG” disuruh belajar membaca “AG” menjawab “*kagek bae buk baconyo, aku nak ngitung dulu.”* Hampir setiap jadwal les “AG” mengatakan demikian dengan guru les privat tetapi belajar berhitung tanpa disuruh “AG” mengatakan “*ayo, buk kito belajar ngitung banyak-banyaK buk eh.”*

2) Faktor yang mempengaruhi

(a). Dari dalam diri AG

Kurangnya minat dalam mempelajari pembelajaran membaca dan menulis yang mengakibatkan lamban dalam perkembangan bahasa

(b) Dari luar diri AG

Faktor yang mempengaruhi perilaku belajar “AG” adalah pembiaran dan pembiasaan orang tua dari segi pola asuh di dalam lingkungan keluarga.

Penarikan kesimpulan

Maka dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar “AG” dipengaruhi oleh minat dan motivasi dimana perilaku “AG” yang suka bermain gadget dan suka menunda-nunda pelajaran namun ketika teman-temannya selesai menyelesaikan tugas “AG” merasa ditinggalkan. Perilaku belajar “AG” pada saat pembelajaran berhitung, “AG” akan sangat antusias berbeda dengan pembelajaran bahasa terkesan kurang semangat dan bermalas-malasan, padahal tulisan “AG” terbilang cukup rapi akan tetapi orang tua “AG” berpendapat berbeda kalau tulisan “AG” tidak terlalu rapi dibanding temannya. Keadaan “AG” pada saat dirumah hanya bermain dengan teman-temannya terkadang bermain sepeda atau bermain yang lain. “AG” juga sering bermain di selokan di dekat rumahnya untuk menangkap ikan kecil kadang sampai baju dan celananya kotor oleh lumpur dan air selokan.

Selain bermain dengan temannya “AG” juga sering sekali bermain gadget dirumah dan juga “AG” pada saat dirumah terlalu sering menggunakan gadget hingga lupa waktu, dan itu menjadi salah satu faktor penyebab perilaku belajar “AG” yang cenderung menguasai berhitung. Orang tua “AG” melakukan pembiaran dalam menggunakan gadget serta kakak perempuannya juga acuh tak acuh dengan “AG” seperti sibuk dengan dunianya sendiri, tidak memperhatikan apakah “AG” harus belajar atau makan. Perilaku belajar “AG“ sangat dipengaruhi oleh terlalu sering dalam menggunakan gadget yang mana di aplikasi gadget banyak menggunakan bentuk, symbol, dan warna yang sangat mudah di ingat oleh anak, sehingga tidak perlu bisa membaca dan mengenal huruf untuk dapat membuka aplikasi seperti *YouTube*dan aplikasi lainnya yang di inginkan.

Terlalu sering menggunakan gadget juga bisa berdampak buruk yaitu hilangnya konsentrasi, kesabaran serta lalai dalam mengelola waktu. Sama dengan perilaku belajar “AG” saat menulis dan membaca sering menunda apabila diberikan tugas, lebih banyak mengobrol dengan teman serta berbagai alasan lain yang sering diutarakan agar dapat berlama-lama menulis dan membaca. Akibat dari penggunaan gadget, dan sering menonton video di *youtube*tata bahasa yang dipakai “AG” sehari-hari sedikit agak kasar dan sering mengucapkan kata-kata kotor yang terkadang “AG” tidak tau apa artinya tetapi mengucapkan dengan lantang sehingga terlihat tidak sopan dan tidak enak di dengar apalagi berbicara dengan orang tua sangat tidak patut ditiru. Akan tetapi di dalam hal gadget orang tua “AG” tidak memberikan batasan waktu dalam bermain gadget, terkesan membiarkan sehingga mengakibatkan “AG” kurang berkonsentrasi dalam menulis dan membaca.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab perilaku belajar “AG” adalah pola pembiasaan dalam lingkungan keluarga yang membiarkan “AG” bebas bermain gadget sepanjang hari, serta tidak dilakukannya pengawasan yang lebih ketat dari orang tua dalam bermain gadget yang mengakibatkan “AG” dengan leluasa memainkan gadgetnya. Menurut peneliti seharusnya orang tua ikut berperan penting dalam pengawasan bermain gadget dan pemberian jadwal sehingga anak dapat di kontrol dan disiplin waktu serta bertanggung jawab dengan peraturan penggunaan gadget dari orang tuanya. Serta pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di tempat les privat harusnya lebih diperhatikan lagi sehingga menarik, agar anak mau memperhatikan pelajaran. Kreativitas dalam kegiatan belajar mengajar sangat dibutuhkan oleh guru formal maupun tidak formal seperti les privat, agar anak tidak cepat bosan dengan pelajaran yang ada.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

DAFTAR RUJUKAN

Aeni, dkk. (2018). Analisis Perilaku Belajar Siswa Dalam Perspektif Neuropsikologi Di Paud Pelita Gunung Puyuh Kota Sukabumi Jawa Barat. Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Sukabumi.

Choiri, M. Miftahul. U.S. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Cetakan Pertama. Ponorogo: CV Nata Karya.

Dimyati, M. (2017). Psikologi pendidikan. Yogyakarta. Andi dan BPFE.

Djamarah, S.B. (2016). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, O. (2019). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Helda, dkk. (2021). Analisis Perilaku Belajar Anak Usia Dini Ketika Epidemi Covid-19 di TK dan RA At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

Helmawati. (2016). Pendidikan Keluarga. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Lefudin. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. Yogyakarta: Dee Publish.

Madyawati, L. (2016). Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta: Kencana.

Mita. (2012). Perilaku Belajar Pada Anak Autis Prasekolah Di TKLB Putra Jaya. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.

Mulyani, N. (2018). Perkembangan Dasar Anak Usia Dini. Yogyakarta.

Mursid. (2017). Belajar Dan Pembelajaran Paud. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Purnomo, H. (2020). Psikologi Pendidikan: lp3m UMY, Yogyakarta.

Sani, R. A. (2019). Strategi Belajar Mengajar. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Slameto, (2016). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD. Bandung: CV Alfabeta.

Suprihatiningrum, J. (2017). Strategi Pembelajaran: Teori Dan Aplikasi. Yogyakarta: Ar-ruzz media

Suryana, D. (2021). Pendidikan Anak Usia DiniTeori dan Praktik. Jakarta. Kencana.

Susanto, A, (2015). Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya. Kencana.

Syah, M. (2017). Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Uwatun, H., dkk. (2019). Psikologi Pendidikan. Depok. Raja Grafindo Persada.

Yahya, Y. (2016). Psikolgi Perkembangan. Jakarta. Prenada Media Group.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498